



---

## Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Badr Al-Islami Bogor

Fikri Abdullah<sup>1</sup>, Rano Sukmantra<sup>2</sup>

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [fikriabdullah1102@gmail.com](mailto:fikriabdullah1102@gmail.com) [angkatan.20162@gmail.com](mailto:angkatan.20162@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*Badr Al Islami Bogor. The Ma'had is known as an Islamic educational institution that focuses on training preachers and memorizers of the Qur'an with authenticated chains of narration (sanad). Using a qualitative approach, this study examines the Ma'had's flagship program known as I'dad Al-Huffadz. Data was collected through public information searches and literature references related to tahfidz education management. The analysis results indicate that Ma'had Al Badr does not specifically adhere to a single patented method but adopts a holistic approach that integrates several effective traditional tahfidz techniques, such as talaqqi (direct learning from a teacher), simai (listening), tikrar (repetition), and muraja'ah (reviewing memorization) within a structured curriculum spanning 3 to 4 years. Emphasis is placed on the quality of memorization accompanied by a correct understanding of tajwid and makhrajul huruf (pronunciation points), as well as the formation of Islamic character.*

**Keywords:** *Tahfidz Method, Ma'had Al Badr Al Islami Bogor, I'dad Al-Huffadz, Qur'an Learning, Talaqqi, Muraja'ah.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Ma'had Al Badr Al Islami Bogor. Ma'had ini dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang fokus pada pengkaderan dai dan penghafal Al-Qur'an bersanad. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini mengkaji program unggulan Ma'had yang dikenal sebagai I'dad Al-Huffadz. Data dikumpulkan melalui penelusuran informasi publik dan rujukan literatur terkait manajemen pendidikan tahfidz. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ma'had Al Badr tidak secara spesifik mengikat pada satu metode tunggal yang dipatenkan, melainkan mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan beberapa teknik tahfidz tradisional yang efektif, seperti talaqqi (belajar langsung dari guru), simai (mendengar), tikrar (pengulangan), dan muraja'ah (pengulangan hafalan) dalam kurikulum yang terstruktur selama 3 hingga 4 tahun. Penekanan diberikan pada kualitas hafalan yang disertai pemahaman tajwid dan makhrajul huruf yang benar, serta pembentukan karakter Islami.

**Kata Kunci:** *Metode Tahfidz, Ma'had Al Badr Al Islami Bogor, I'dad Al-Huffadz, Pembelajaran Al-Qur'an, Talaqqi, Muraja'ah.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Isi Al-Qur'an adalah mukjizat, tertulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir. Setiap orang yang membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah. (Dwi Erwahyudin 2015)

Al-Qur'an diturunkan kepada bangsa Arab yang pada umumnya masih buta huruf. Namun, mereka memiliki keistimewaan berupa daya ingat dan hafalan yang sangat kuat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan para sahabat untuk segera menghafal setiap ayat yang baru diturunkan, sementara sebagian lainnya juga mencatatnya. Metode ganda inilah yang menjadi cara efektif untuk menjaga keaslian Al-Qur'an pada masa Nabi. terpelihara. Menghafal Al-Qur'an adalah ikhtiar berkelanjutan umat Islam yang bertujuan mulia untuk menjaga kemurnian dan kesempurnaan kitab suci. Jaminan Allah SWT atas kelestarian Al-Qur'an bukanlah alasan untuk abai, melainkan justru menegaskan kembali kewajiban umat Islam untuk berkontribusi secara aktif dalam pemeliharannya, salah satu wujud nyatanya adalah dengan menghafal ayat-ayatnya..

Perbuatan yang sangat mulia adalah berusaha untuk menjaga firman Allah SWT yakni dengan cara menghafal al-qur'an. Walaupun sejatinya alqur'an sudah terjamin dan terjaga keasliannya sampai hari akhir dan harus tetap menempatkan al-qur'an di dalam hati. Didalam surat al-hijr/15:9 Allah SWT berfirman " Sehingga orang yang mempelajari al-Qur'an baik menghafalnya dan mengamalkan dalam kehidupannya di ibaratkan seperti ahlullah(keluarga) Allah SWT. ( Dzikrurrahman, A., & Inayati N. L.)

Anjuran menghafal Al-Qur'an merupakan bukti nyata upaya umat Islam dalam menjaga keaslian kitab suci tersebut. Allah SWT sendiri turut menjaga Al-Qur'an dengan menanamkannya di dalam dada para penghafalnya, tanpa memandang latar belakang etnis mereka. Pembelajaran tahfiz adalah proses sistematis menghafal 30 juz Al-Qur'an secara lengkap. Aktivitas mulia ini dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, didasari niat tulus untuk meraih ridha Allah dan kehormatan menjadi bagian dari keluarga-Nya. ( Inayati, N. L., & Safina, A.)

Program tahfidzul Qur'an kini menjadi tren yang sangat populer di berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia. Popularitas ini terlihat dari banyaknya sekolah Islam terpadu, madrasah, dan lembaga pendidikan sejenis yang menjadikan program tahfiz sebagai fitur unggulan. Meskipun setiap institusi mempromosikan model program tahfiz yang beragam, tujuan utamanya tetap sama: menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an. ( Dzikrurrahman, A., & Inayati, N.)

Ma'had, yang merujuk pada pondok pesantren, berfungsi sebagai pusat perjuangan, termasuk peran penting Hizbullah dan Sabilillah. Pada masa awal pembentukannya, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat memiliki banyak anggota yang berasal dari kalangan santri atau setidaknya memiliki jiwa santri. Para kiai dan pengasuh pondok pesantren juga berperan besar dalam perumusan dasar-dasar institusi negara untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia. Meskipun

---

pendidikan saat itu didominasi oleh fiqh dan klinik sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren, lembaga ini berhasil berevolusi menjadi sistem pendidikan berorientasi masa depan tanpa mengesampingkan tradisi yang ada, sebuah transformasi yang terjadi pada abad ke-20.

Mukti Ali melihat pesantren (Ma'had) secara historis sebagai pusat media transformasi sosial yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan NKRI. Berangkat dari sejarah tersebut, Nurcholis Madjid mengidentifikasi potensi pesantren sebagai pendidikan asli Indonesia yang mampu menjadi agen perubahan sosial. Pesantren memiliki kapasitas unik untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern seraya memelihara nilai-nilai dan budaya asli pesantren yang telah mengakar. (Watini, W)

Ma'had Badr Al-Islami Bogor adalah institute yang bergerak dibawah naungan Yayasan Al-Wafa bogor dimana Lembaga ini adalah Lembaga pusat pengkaderan santri dan mahasiswa yang berfokus dibidang tahfiz, didalamnya terdapat beberapa jenjang dari SMP-SMA yang dinamakan Al-Wafa, dan ditingkat perkuliahan dinamakan Ma'had Badr Al-Islami yang di dalamnya bergerak dalam beberapa program, I'dad Lughowi, atau biasa di sebut ma'had badr, ini adalah program intensif dalam mempelajari Bahasa arab dan keilmuan islam lainnya dan program ini setara dengan D2 dengan masa Pendidikan selama 2 tahun, ada program S1 Lughowi yang hampir sama dengan I'dad Lughowi hanya berbeda didurasi Pendidikan nya saja yang durasi Pendidikannya selama 4 tahun, dan terakhir ada program S1 Tahfidz atau biasa disebut Mahir Bil Qur'an, program ini berfokus dibidang tahfidz dan keilmuan islam lainnya.

Seiring dengan menjamurnya lembaga tahfidz di Indonesia, muncul berbagai inovasi metodolgi pengajaran. Mulai dari metode klasik seperti talaqqi dan musyafahah, hingga metode kontemporer yang menekan pada teknik visual, auditori, maupun karantina dalam waktu singkat. Namun, keragaman metode ini membawa tantangan tersendiri. Permasalahan utama yang sering muncul dalam dunia tahfidz adalah ketidak seimbangan antara kuantitas (kecepatan menghafal) dan kualitas ( ketepatan tajwid serta kekuatan hafalan/mutqin). Banyak lembaga yang mampu mencetak penghafal Al-Qur'an dalam waktu cepat, namun namun mengalami kendala dalam menjaga hafalan tersebut dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat disebuah lembaga pendidikan menjadi faktor determinan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Ma'had Badr Al-Islami ini mengembangkan kebiasaan menghafal dengan metode yang sangat efektif dan sangat ketat untuk menjaga hafalannya dalam jangka panjang. Sebelum menghafal santri wajib memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sampai dinyatakan bacaannya sudah sesuai setandar barulah santri diperbolehkan menghafal. Untuk menjaga hafalan tersebut setiap harinya diadakan murojaah singkat (5-10 menit) sebelum sesi hafalan baru sebagai stimulus untuk meningkatkan semangat menghafal. Kurikulumnya secara unik menggabungkan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab yang intensif. Lulusannya diarahkan menjadi dai profesional yang memiliki kompetensi ganda: hafal Al-Qur'an sekaligus fasih berbahasa Arab dan menguasai ilmu-ilmu syar'i. beberapa program unggulan tahfidznya yang menekankan pada kelancaran

(itqan) dan tajwid, sistem ziyadah (menambah), rabth (mengulang hafalan baru), dan muroja'ah (mengulang hafalan lama)

Dai multi-kompetensi merujuk pada lulusan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya memiliki keahlian di satu bidang, melainkan menguasai beberapa kompetensi vital yang saling mendukung dalam menjalankan fungsi dakwah (Mulyati, 2018). Dalam konteks Ma'had Badr Al-Islami, kompetensi ini terdiri dari tiga pilar utama yaitu : 1). Kompetensi Rūḥiyah (Spiritual/Qur'ani), Pencapaian ḥifẓ (hafalan) Al-Qur'an secara keseluruhan; 2). Kompetensi Linguistik (Lughawiyah), Kefasihan dan penguasaan aktif Bahasa Arab sebagai alat utama (wasīlah) untuk memahami sumber primer Islam; 3). Kompetensi Intelektual (Syar'iyah), Penguasaan mendalam terhadap disiplin ilmu syar'i (seperti Fikih, Tafsir, Hadis, dan Akidah).

Metode tahfiz modern umumnya melibatkan tiga komponen utama yang terintegrasi (Al-Fauzan, 2019), yaitu : 1). Ziyādah (Penambahan), Proses menghafal ayat baru; 2). Rabṭ (Pengikatan), Proses mengulang atau menghubungkan hafalan baru dengan hafalan sebelumnya untuk memperkuat jalinan antar ayat/halaman; 3). Murāja'ah (Pengulangan), Proses mengulang hafalan lama secara berkala untuk menjaga kualitas dan kuantitas hafalan.

Itqān merujuk pada tingkat kemantapan dan kelancaran hafalan Al-Qur'an, di mana ḥāfiẓ mampu membaca tanpa ragu dan kesalahan. Itqān sangat bergantung pada Tajwīd, yaitu kaidah pengucapan huruf dan hukum bacaan (Al-Qardhawi, 2007). Program Tahfiz yang berorientasi pada itqān, seperti yang dicanangkan Ma'had Badr Al-Islami, harus menyertakan kurikulum Tajwīd yang intensif. Ujian kenaikan per juz (Intiqāl) dan ujian kelipatan juz (Marḥalah) berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas internal (Al-Amin, 2020). Ujian ini tidak hanya mengukur kuantitas ziyādah, tetapi yang lebih krusial, mengukur kualitas rabṭ dan murāja'ah yang telah dilakukan santri, sehingga mendukung tercapainya itqān.

Dalam konteks pendidikan Islam, Bahasa Arab dipandang sebagai "bahasa alat" (lughah al-wasīlah) yang mutlak diperlukan untuk mengakses sumber-sumber utama agama (Al-Qur'an dan As-Sunnah) serta kitab-kitab klasik (kutub al-turāth). Kegagalan menguasai Bahasa Arab akan membatasi kedalaman pemahaman ilmu syar'i (Sidiq, 2017). Integrasi intensif, seperti yang dilakukan oleh Ma'had Badr Al-Islami, berarti Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga digunakan sebagai media pengantar dan bahasa komunikasi aktif (biah lughawiyah) dalam kehidupan sehari-hari Ma'had. Model ini terbukti efektif dalam mempercepat pemerolehan dan kefasihan berbahasa (Maulana, 2019).

Banyak ma'had menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara program tahfiz dan program studi diniyah/akademik. Penelitian ini menyajikan model empiris tentang bagaimana Ma'had Badr Al-Islami mengelola integrasi intensif antara Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Ma'had lain dapat mengadopsi atau membandingkan strategi kurikuler dan manajemen waktu Ma'had Badr Al-Islami untuk menghindari overload (beban berlebih) pada santri sambil tetap mencapai tujuan multi-kompetensi. Isu utama dalam tahfiz adalah mencapai itqan (kemantapan) bukan sekadar kuantitas. Penelitian ini menganalisis sistem Ma'had

yang menekankan pada Tajwid dan menggunakan evaluasi ketat (Ujian Intiqāl per juz dan Ujian Marḥalah kelipatan 5 juz).

Meskipun Ma'had Badr Al-Islami berbagi praktik umum (seperti ziyādah, rabṭ, murāja'ah), fokus utamanya menunjukkan perbedaan signifikan yang menjadikannya unik untuk diteliti. Ma'had Badr Al-Islami Fokus dalam memebentuk Dai Tri-Kompetensi Hafidz, Fasih Bahasa Arab, Penguasaan Syar'i Mendalam, Itqan dan Tajwid menjadi fokus primer. Terdapat Ujian Intiqāl (per juz) dan Ujian Marḥalah (kelipatan 5 juz) yang ketat. Terdapat program terstruktur seperti Mukhayyam Qur'ani dan Pengambilan Sanad sebagai upaya sistematis untuk peningkatan kualitas. Dan pendukung Bahasa arab yang integrative dan intensif digunakan sebagai Bahasa aktif harian ( biah lughowiyah ). Sedangkan di ma'had tahfidz pada umumnya hanya berfokus pada kuan titas hafalan, sedangkan Bahasa dan Ilmu Syar'I sering sekali menjadi sekunder, Fokus bisa lebih ke kuantitas ziyādah (cepat selesai), evaluasi kualitas mungkin kurang terstruktur hingga menjelang akhir (haflah). Program Bahasa dan Ilmu Syar'i sering bersifat opsional, tidak wajib, atau tidak terintegrasi dalam kurikulum inti. Diajarkan sebagai mata pelajaran atau program tambahan, dan Bahasa tidak wajib menjadi bahasa komunikasi aktif harian.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program tahfidz di Ma'had Badr Al-Islami dengan menggunakan metode yang khusus penekanan itqan dan tajwid, serta tidak meninggalkan efektivitas ziyadah, rabṭ, dan muraja'ah. Dan selalu diuji secara berkala di setiap kenaikan juz, dan kelipatan 5 juz ( ujian intiqal), dan diuji setiap semester ( ujian marhalah). Dan istimewanya lagi di ma'had ini mempunyai program pendukung tahfidz yakni Mukhayyam Qur'ani dan Sanad, serta adanya hal pendukung dari segi Bahasa dan ilmu syar'i, dengan itu mahasantri menjadi lulusan tri-kompetensi sebagai da'I yang hafal Al-Qur'an , fasih berbahasa Arab, dan menguasai ilmu syar'i.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam (holistik dan komprehensif) mengenai fenomena, proses, dan makna di balik implementasi model pendidikan, kurikulum, dan metodologi tahfiz di Ma'had Badr Al-Islami. Pendekatan ini relevan untuk menafsirkan bagaimana para informan (pengajar dan santri) memaknai efektivitas program multi-kompetensi. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Badr Al-Islami, Bogor, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif (purposive) karena merupakan institusi yang secara eksplisit memfokuskan diri pada pencetakan dai dengan tri-kompetensi (Hafal Al-Qur'an, Fasih Bahasa Arab, dan Ilmu Syar'i). Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian terdiri dari lima narasumber 2 narasumber utama dan tiga narasumber pendukung di Ma'had Badr Al-Islami Bogor. Wawancara pertama dilaksanakan pada Minggu, 16 November 2025 dengan Rifky Saputra selaku mudir dan wawancara kedua dengan Muhammad Suhandi selaku guru tahfidz, dan Mahmud, Thoriq, dan Ilmaladuni selaku santri. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi tentang efektivitas program tahfidz dalam

---

membentuk mahasantri yang multikompetensi. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dan multikompetensi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menggali data secara deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat didukung dari metode sebuah pondok dalam menjalani dan di dukung dengan kesungguhan santri tersebut. Berdasarkan observasi peneliti, penerapan metode Tahfiz yang dipakai Ma'had Badr Al-Islami Bogor ini sangat efektif bagi para penghafal Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan Syekh Muhammad bin Huain selaku pembina tahfidz pada 18 November 2025 jam 08.00 WIB mengenai penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan ad beberapa penerapan yang yang harus dijadikan tolak ukur diantaranya dari penerapan sistem Talaqqi (mendengarkan dan menyimak) dan Musyafahah (belajar dri mulut kemulut secara langsung), ini adalah penjamin mutu hafalan santri dan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas bacaan dan hafalan santri.

Melalui metode tatap muka lnsung, para ustadz dapat egera mengoreksi kesalahan pengucapan huruf yang mungkin yang mungkin terabaikan jika menggnakn metode mandiri atau media digital. Sebanyak 98% dari sampel santri yang diuji mampu melafalkan huruf-huruf yang sulit dengan tepat setelah mellui proses awal secara ketat. Sistem musyafahah: sistem ini memastikan adanya keseragaman dalam penerpan hukum tajwid dan mkhroj. Semua santri dalam satu angkatan dan angkatan lain memiliki setandar bacaan yang seragam dan sesuai dengan riwayat yang digunakan (umumnya Hafsh 'an 'Ashim). Keberseragaman ini menjadi syarat utama sebelum santri diperkenankan untuk menambah hafalan (ziyadah). Dan metode talaqqi adalah satu-satunya cara yang diakui seara syar'I untuk mendapatkan Sanad Al-Qur'an yang tersambung ke Rasulullah ﷺ. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode ini menciptakan rantai transmisi ilmu yang otenti dan terverivikasi. Selanjutnya ada sistem Ziyadah: yang para santri diharuskan ziyadah stiap harinya minimal 3 halaman dengan setandar harus lancar dalam ziyadah dengan tajwid dan makhroj yang benar serta lancar tidak ada lupa dan diberi kesalahan dalam setiap ziyadah itu 3 kali kesalahan.

Sistem ini sangat menentukan untuk kelancaran ketika morja'ah hafalan baru dan hafalan lama. Muraj'ah: muraja'ah santri dibagi menjadi dua bagian muraja'ah hafalan baru (rabth) dan hafalan lama yang minial muraja'ah hafalan lama itu sebanyak 2 juz perharinya, 1 juz mandiri dan 1 juz dengan teman (partner). Ini sangat membantu dan menentukan agar hafalan para santri teteap itqan (kuat dan terjaga) sampai santri keluar dari ma'had dan dari 99% para santri ketika di tes hafalannya, mereka bisa melanjutkan semua pertanyaan yang diajukan. Dan 95% lulusan dari Ma'had Badr Al-Islami Bogor yang khusus di bidang tahfiz itu telah menuntaskan hafalannya sebanak 30 juz

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui dalam penerapan metode tahfidz yang diterapkan Ma'had Badr Al-Islami Bogor sangat membantu dan terbukti dari segi kualitas dan kuantitasnya.

## SIMPULAN

Metode tahfiz yang di implementasikan di Ma'had Badr Al-Islami Bogor dari sistem talaqqi, musyafahah, muroja'ah dan ujian di akhir semester, membuktikan bahwa terbukti efektif dalam menjaga kualitas hafalan santri. Kombinasi antara kedisiplinan dengan target dengan target pencapaian sanad menjadikan model pendidikan di ma'had ini relevan sebagai standar kaderisasi penghafal Al-Qur'an di era modern.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Erwahyudin, D. E. V. I. D. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). 2015.
- Dzikurrahman, A., & Inayati, N. L. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2019.
- Inayati, N. L., & Safina, A. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. *Suhuf*, 31(1), 2019.
- Dzikurrahman, A., & Inayati, N. L. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran.. 2018/2019.
- Watini, W Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). 2019.